

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Subjek Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan diadakan di Desa Citali Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Kecamatan Pamulihan merupakan salah satu Kecamatan yang terkena imbas pembangunan jalan Tol Cisumdawu paling besar dimana hampir semua lahan dan pemukiman yang berada di sekitar Kecamatan tersebut terkena alih fungsi lahan untuk pembangunan Tol Cisumdawu.

##### 2. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 215) penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, seperti yang dijelaskan bahwa :

dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*Social Situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Dalam penentuan subjek penelitian harus memiliki kriteria tertentu. Menurut Moloeng (2007, hlm. 132) persyaratan penentuan subjek penelitian yaitu:

harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang bertikai dalam latar penelitian, dan mempunyai pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi.

Menurut Nasution (2001, hlm. 43) “subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara porposif dan pelaksanaannya sesuai dengan *purpose* atau tujuan tertentu.”

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang dijadikan subjek penelitian adalah aparatur desa, tokoh masyarakat dan beberapa warga masyarakat yang tinggal di Desa Citali Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Dipilihnya para responden ini, dikarenakan merekalah yang mengetahui secara jelas bagaimana keadaan yang terjadi pada lingkungan sekitar. Dikarenakan, peneliti tidak menentukan populasi dan sampel hanya mengikuti keadaan, pelaku, dan aktivitas yang ada di tempat peneliti melakukan penelitian sampai menemukan responden

yang jawaban dari apa yang akan peneliti teliti menemukan titik jenuh. Dengan kata lain antara satu responden dan responden yang lainnya memiliki jawaban yang sama.

## **B. Desain Penelitian**

Dalam suatu penelitian untuk memperoleh rancangan yang sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dibutuhkan adanya desain penelitian. Menurut Nasution (2009, hlm. 23), dijelaskan bahwa “Tiap penelitian harus direncanakan. Untuk itu diperlukan *desain penelitian*. Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.”

Desain penelitian menjadikan data yang dihasilkan lebih terstruktur dan dapat memberikan kemudahan dalam penelitian sehingga desain penelitian penting dalam sebuah penelitian. Menurut Iqbal dalam skripsi Asri (2013, hlm. 73) ada banyak definisi mengenai desain penelitian, diantaranya:

- a. Desain penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang dibuat sedemikian rupa, sehingga diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.
- b. Desain penelitian adalah cetak biru (*blue print*) terhadap pengumpulan, pengukuran, dan penganalisaan data.
- c. Desain penelitian adalah kerangka kerja dalam studi tertentu, guna mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data sehingga menjawab semua pertanyaan dalam penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, desain penelitian merupakan rancangan penelitian untuk mengumpulkan, mengukur dan menganalisis data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Peneliti menggunakan desain penelitian untuk menjawab semua pertanyaan dalam penelitian tentang kesiapan masyarakat dalam menghadapi pembangunan Tol Cisumdawu dilihat dari aspek perubahan sosial.

Menurut Martono (2011, hlm. 141-142), dijelaskan bahwa terdapat tiga bagian penting dalam desain penelitian yaitu:

- a. Pendahuluan. Bagian pendahuluan terdiri atas judul penelitian; bidang ilmu; latar belakang masalah; perumusan masalah; tujuan penelitian; dan manfaat penelitian.

- b. Tinjauan Pustaka. Pada bagian tinjauan pustaka peneliti menjelaskan berbagai konsep utama yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dengan berbagai argumentasi teoritis.
- c. Metode Penelitian. Bagian terakhir yang terdiri atas beberapa bagian, yaitu: metode penelitian; sasaran penelitian; lokasi penelitian; teknik sampling; variabel; hipotesis; metode pengumpulan data; sumber data; serta metode analisis data.

Pada lembar terakhir dalam desain penelitian wajib dituliskan daftar pustaka yang berisi daftar sumber pustaka yang menjadi rujukan dalam penyusunan desain penelitian.

## **C. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti dapat menguraikan beberapa data yang diperoleh.

Menurut Burhan, Bungin (2011, hlm. 50), “pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang menjadikan gejala sosial itu cukup terlihat fenomenanya saja sudah memenuhi syarat dijadikan masalah penelitian”.

Menurut Moleong (2010, hlm. 6) mendefinisikan sebagai berikut:

pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, dan secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Nasution (2003, hlm. 18), “pendekatan kualitatif disebut juga dengan pendekatan naturalistik. Disebut kualitatif karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Sedangkan naturalistik, karena situasi lapangan penelitian bersifat wajar dan natural, sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi dan tanpa eksperimen atau tes.”

Menurut Moleong (2010, hlm. 7), mengatakan bahwa:

berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data, secara induktif mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dasar, bersifat deskriptif lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian kualitatif ini untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan, dimana partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya.

Dalam pelaksanaan penelitian lapangan, peneliti lebih menggunakan pendekatan personal, yang berarti selama dalam proses penelitian peneliti akan lebih banyak memahami banyak hubungan dengan orang-orang di lingkungan lokasi penelitian. Oleh karena itu, diharapkan peneliti dapat lebih leluasa mencari dan mendapatkan data yang lebih terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti melihat bahwa pendekatan kualitatif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan karena permasalahan tentang kesiapan masyarakat dalam menghadapi pembangunan Tol Cisumdawu memerlukan pengamatan dan penelitian yang lebih mendalam.

## **2. Metode Penelitian**

Secara harfiah, kata metodologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “mefha” yang berarti melalui dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Dan kata “logos” yang berarti ilmu pengetahuan. Metode adalah cara ilmiah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 6) menjelaskan mengenai pengertian metode yaitu:

metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode studi kasus adalah suatu eksplorasi terhadap sistem yang dibatasi, atau sebuah kasus (beberapa kasus) melalui pengumpulan data secara mendalam dan terperinci yang meliputi berbagai sumber informasi yang berkaitan. Hal ini sesuai dengan hakikat penelitian menurut Arikunto (2006, hlm. 142) yaitu:

penelitian kasus adalah suatu penelitian yang digunakan secara intensif terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.

Alasan peneliti menggunakan penelitian studi kasus karena sesuai dengan sifat dari masalah serta tujuan penelitian yang diperoleh dan bukan menguji hipotesis tetapi berusaha untuk menyimpulkan beberapa informasi yang berbeda tentang kesiapan masyarakat dalam menghadapi pembangunan jalan Tol Cisumdawu.

Ditinjau dari lingkup wilayahnya, penelitian studi kasus hanya meliputi daerah dan subjek yang sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitiannya penelitian studi kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengaplikasikannya serta menginterpretasikannya, dalam penelitian ini menguraikan kesiapan masyarakat dalam menghadapi pembangunan jalan Tol Cisumdawu khususnya pada masyarakat Desa Citali Kecamatan Pamulihan dengan melihat situasi dan kondisi yang sebenar-benarnya sesuai dengan fakta-fakta yang ada.

#### **D. Definisi Operasional**

Melihat judul yang telah diajukan untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan beberapa istilah tersebut. Adapun istilah-istilah yang dimaksudkan adalah:

1. Kesiapan masyarakat adalah kemampuan masyarakat untuk menempatkan dirinya jika ia akan memulai serangkaian gerakan yang berkaitan dengan kesiapan mental dan jasmani. Terutama dalam hal ini

lebih menekankan terhadap kesiapan masyarakat terhadap perubahan yang akan terjadi.

2. Pembangunan merupakan upaya terkordinasi untuk menciptakan alternatif yang lebih banyak secara sah kepada setiap warga negara untuk memenuhi dan mencapai aspirasinya yang paling manusiawi.
3. Jalan tol adalah jalan umum yang kepada pemakainya dikenakan kewajiban membayar tol dan merupakan jalan alternatif lintas jalan umum yang telah ada guna mempercepat jaringan jalan dengan lintas perwujudan jaringan jalan.

## **E. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap Pra Penelitian**

Tahap pra penelitian yang dilakukan peneliti yaitu memilih masalah, menentukan judul, dan menentukan lokasi penelitian. Pada tahap ini, penulis terlebih dahulu mencoba menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu yang tertuang dalam proposal penelitian dan berisikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, lokasi serta subjek penelitian. Tujuannya yaitu untuk menyesuaikan antara kebutuhan dan kepentingan fokus penelitian.

Dalam tahap pra penelitian ini juga peneliti melaksanakan studi pendahuluan. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran secara umum tentang masalah yang akan diteliti. Setelah peneliti memperoleh gambaran secara umum tentang objek dan subjek penelitian, kemudian peneliti melakukan observasi awal. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi subjek yang ada di lapangan.
- b. Memilih dan merumuskan masalah yang akan diteliti.
- c. Menentukan judul dan lokasi penelitian.
- d. Merancang proposal penelitian.

## **2. Tahap Perizinan Penelitian**

Setelah melakukan observasi tahap awal dan mendapatkan gambaran tentang permasalahan yang akan diteliti, selanjutnya peneliti melanjutkan dengan membuat prosedur perizinan guna mempermudah dalam pelaksanaan penelitian nantinya. Terdapat beberapa langkah yang peneliti lakukan, diantaranya:

- a. Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Sosiologi FPIPS UPI.
- b. Setelah memperoleh izin dari Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Sosiologi UPI kemudian diteruskan untuk memperoleh izin dari Dekan FPIPS UPI.
- c. Setelah memperoleh izin berdasarkan surat izin dari Dekan FPIPS UPI, peneliti mendapatkan rekomendasi dan meneruskan untuk mendapatkan izin dari Kepala Bappeda melalui Kepala Sub. Bagian Litbang. UPTD Kabupaten Sumedang.
- d. Kepala Bappeda melalui Kepala Sub. Bagian Litbang. UPTD Kabupaten Sumedang mengeluarkan surat rekomendasi izin penelitian kepada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sumedang, Kepala Kecamatan Pamulihan, dan Kepala Desa Citali.
- e. Kepala Kecamatan Pamulihan mengeluarkan surat izin untuk disampaikan kepada Kepala desa Citali.
- f. Kepala Desa Citali memberikan izin untuk melaksanakan penelitian sampai batas waktu yang telah ditentukan.

## **3. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Setelah tahap perizinan penelitian selesai dan berdasarkan surat izin penelitian dari pihak-pihak yang bersangkutan maka peneliti pun mulai melakukan penelitian. Selain mengumpulkan observasi di lapangan, peneliti melakukan wawancara terhadap subjek penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan dengan tujuan mendapatkan informasi yang lebih lanjut diarahkan kepada fokus penelitian dan mencatatnya kedalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan

data secara mendetail, data yang diperoleh dalam hasil wawancara kemudian disusun dalam bentuk catatan lapangan lengkap setelah didukung oleh dokumentasi lainnya.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian sangat penting dilakukan karena dapat menunjang pelaksanaan penelitian menjadi lebih terarah. Instrumen penelitian terdiri dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara, observasi, dan studi dokumentasi itu dijadikan sebagai alat untuk melaksanakan penelitian sehingga penelitian dapat menghasilkan jawaban dari kata yang ditanyakan. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 102), “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Selain itu, instrumen penelitian menurut Arikunto (2002, hlm. 203) mengungkapkan bahwa “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, sistematis sehingga mudah diolah.”

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 224) peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat beraksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahami kita perlu sering merasakannya, mendalaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk menguji hipotesis yang timbul seketika.

6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan.

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dijadikan sebagai instrumen penelitian, hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar merupakan data langsung, seperti yang diungkapkan Moleong (2010, hlm. 4) bahwa “dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama”

Menurut Sugiyono (2009, hlm.60), menyatakan bahwa:

penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Adapun sumber data yang diperoleh dari Desa Citali Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang berdasarkan pada:

1. Lembar Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, lembar pedoman observasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung melalui subjek penelitian di lapangan. Dalam hal ini dilakukan dan dilaksanakan untuk mengamati bagaimana kesiapan masyarakat dalam menghadapi pembangunan Tol Cisumdawu.

2. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini pedoman wawancara dilakukan kepada masyarakat, kepala desa maupun tokoh masyarakat dengan memberikan pertanyaan secara mendalam sampai menemukan jawaban yang dirasa telah sampai pada titik jenuh.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi berkaitan dengan proses mencari data di lapangan dengan mencatat peristiwa atau hal-hal yang berupa catatan lapangan, pedoman wawancara serta foto-foto yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sekitar.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 62) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.” Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif adalah peneliti itu sendiri dalam mengungkap sumber data (responden) secara mendalam dan bersifat menyeluruh agar data yang diperoleh akurat dan valid, maka peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*) atau terjun langsung ke lapangan. Sedangkan instrumen pembantu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi kasus, pedoman studi literatur serta pedoman catatan lapangan. Adapun data-data yang diperlukan oleh peneliti, secara teknik dapat diperoleh melalui beberapa kegiatan teknik pengumpulan data yang akan digunakan sebagai berikut.

### 1. Wawancara

Menurut Danial (2009, hlm. 71), merumuskan bahwa:

wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dengan responden secara sungguh-sungguh. Wawancara atau interview dilakukan dimana saja selama dialog ini dapat dilakukan, misalnya sambil berjalan, duduk, santai disuatu tempat, di lapang, di kantor, di kebun, atau dimana saja.

Sementara menurut Nasution (2009: hlm. 144), “wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau disarankan orang tentang berbagai aspek kehidupan” Dalam penelitian ini, yang akan digali lebih dalam melalui teknik wawancara adalah berkaitan dengan kesiapan dalam menghadapi pembangunan Tol Cisumdawu khususnya pada masyarakat Desa Citali Kecamatan Pamulihan. Adapun jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 138), “dalam wawancara berstruktur ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya.”

Menurut Nasution (2009, hlm. 119), terdapat beberapa keuntungan dalam wawancara berstruktur antara lain:

- a. Tujuan wawancara lebih jelas dan terpusat pada hal-hal yang telah ditentukan lebih dahulu sehingga tidak ada bahaya bahwa percakapan menyeleweng dan menyimpang dari tujuan;
- b. Jawaban-jawaban mudah dicatat dan diberi kode, dan karena itu;
- c. Data lebih mudah diolah dan saling dibandingkan.

Sebagai bukti keabsahan wawancara, maka diperlukan alat-alat sebagai berikut:

- a. Kamera berfungsi untuk memotret ketika sedang melakukan pembicaraan dengan pihak yang menjadi narasumber, kamera juga digunakan untuk memotret keadaan lingkungan yang menjadi objek penelitian yaitu aktivitas pada masyarakat Desa Citali Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.
- b. Buku catatan berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data
- c. Tipe recorder berfungsi sebagai alat untuk merekam pembicaraan antara pewawancara dengan yang diwawancarai.

## **2. Observasi Partisipasi**

Observasi yaitu penyelidikan secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual. Menurut Burhan, Bungin (2011, hlm. 118), “observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit”.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 145), “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.” Sedangkan menurut Arikunto (2006, hlm. 129) berpendapat bahwa “observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan maupun tanpa instrumen pengamatan.”

Dari beberapa pemaparan, jadi dapat diartikan bahwasanya observasi atau pengamatan langsung merupakan upaya pengamatan yang dilakukan dengan

menggunakan alat bantu pancaindra atau menggunakan instrumen pengamatan, demi mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Menurut Patton (dalam Nasution, 2001, hlm. 59-60) manfaat pengamatan secara langsung adalah:

- a. Berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistik.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya.
- c. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “bisa” dan karena tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti akan mengungkapkan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat menguraikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komperhensif.
- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi.

Akan tetapi dalam hal ini, observasi yang digunakan dalam penelitian adalah observasi partisipasi. Menurut Burhan Bungin (2011, hlm. 119), “observasi partisipasi adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan berpedoman pada pedoman observasi aspek yang diamati yaitu lingkungan fisik Desa Citali, karakteristik masyarakat Desa Citali, serta keadaan lingkungan sosial maupun ekonomi masyarakat sekitar.

Observasi partisipasi menjadi teknik pengumpulan data karena dengan observasi partisipasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak terungkap oleh responden dalam wawancara. Selain itu, peneliti dapat mengamati situasi-situasi yang ada dilapangan serta turut merasakan berada dalam kehidupan masyarakat Desa Citali dengan mencatat apa-apa yang dianggap penting dan menunjang terhadap tujuan penelitian. Peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kesiapan masyarakat dalam menghadapi pembangunan Tol

Cisumdawu terutama dilihat pada aspek perubahan sosial. Serta dapat memberikan deskripsi mengenai gambaran umum yang akan diteliti.

### **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi adalah salah satu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan meneliti dokumen yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti dan diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap data yang diperoleh seperti catatan harian, foto-foto kegiatan. Melalui studi dokumentasi ini, diperoleh data tertulis tentang objek yang diteliti secara akurat.

Menurut Moleong (2010, hlm. 16) mengungkapkan “kegunaan dokumentasi sebagai sumber data yang menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.” Sedangkan Arikunto (2006, hlm. 23) menjelaskan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, logger agenda, dan sebagainya.

Teknik ini digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan, hal ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisis data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Dokumen yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni dokumen yang dihasilkan dari Desa Citali seperti profil desa dan jumlah lahan serta pemukiman masyarakat yang terkena dampak dari pembebasan lahan jalan Tol Cisumdawu. Dalam penelitian ini peneliti membaca, mempelajari bahan-bahan atau sumber-sumber informasi yang ada hubungannya dengan kesiapan masyarakat dalam menghadapi pembangunan jalan Tol Cisumdawu.

### **H. Analisis Data**

Setelah keseluruhan penelitian telah diselesaikan, maka selanjutnya data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi literatur, perlu dianalisis secara akurat dan seksama. Sedangkan analisis data diperlukan untuk mendapatkan informasi yang berarti agar dapat mengungkapkan permasalahan yang diteliti.

*Pradikta Prisma Waris Damier, 2014.*

*KESIAPAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI PEMBANGUNAN JALAN TOL CISUMDAWU*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Bogan (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 334) mengatakan bahwa:

analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan ke orang lain.

Menurut Moleong (2010, hlm. 248), “analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah menjadi satuan yang dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.” Dengan demikian, analisis data itu dilaksanakan dalam suatu proses dalam sebuah sistem analisis.

Dalam penelitian ini, analisis data akan dilakukan melalui proses menyusun secara sistematis, mengkategorikan, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya dan disesuaikan dengan kajian penelitian.

Menurut Arikunto (2010, hlm. 278), “secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah yaitu: persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.” Sedangkan menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 337), mengemukakan bahwa:

aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus dan sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/*verifikasi*.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai komponen-komponen analisis data:

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya apabila diperlukan.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Sementara dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk *table*, *grafik*, *phie card*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Konklusi

Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana diuraikan oleh Moleong (2010, hlm. 330-332), bahwa:

triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Melalui triangulasi penulis dapat melakukan pengecekan temuan saat penelitian dengan memperhatikan sumber, metode, atau teori. Untuk itu, seperti diungkapkan Moleong tentang cara triangulasi sebagai berikut:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan;
- b. Mengecek dengan berbagai sumber data; serta
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahapan-tahapan tersebut peneliti memperoleh data secara lengkap dan yang memenuhi keabsahan.

### I. Uji Keabsahan Data

Terdapat empat kriteria dalam menentukan uji keabsahan data dalam penelitian. Menurut Lincoln dan Ghuba (dalam Emzir, 2011, hlm. 79),

Pradikta Prisma Waris Damier, 2014.

KESIAPAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI PEMBANGUNAN JALAN TOL CISUMDAWU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengusulkan ‘empat kriteria untuk menilai kualitas penelitian kualitatif dan secara eksplisit menawarkannya sebagai alternatif dari kriteria yang lebih berorientasi kuantitatif tradisional.’ Adapun ke-empat kriteria tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kredibilitas (*credibility*). Kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam masyarakat tersebut. Karena dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan.
2. Transferabilitas (*transferability*). Kriteria transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan atau ditransfer kepada konteks atau setting yang lain. Dari sebuah perspektif kualitatif transferabilitas adalah tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi.
3. Dependabilitas (*dependability*). Kriteria dependabilitas sama dengan reabilitas dalam penelitian kuantitatif. Dependabilitas menekankan perlunya peneliti untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam setting dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi cara pendekatan penelitian.
4. Konfirmabilitas (*confirmability*). Penelitian kualitatif cenderung berasumsi bahwa setiap peneliti membawa perspektif yang unik ke dalam penelitian. Konfirmabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian atau objektivitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian dapat dikonfirmasi oleh orang lain.

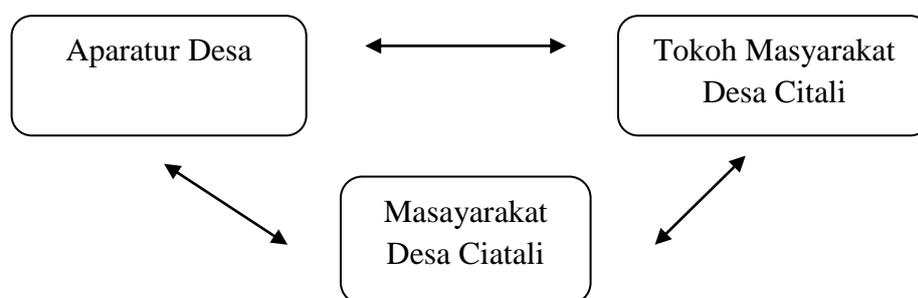
Dengan melihat empat kriteria tersebut, akhirnya peneliti mengambil beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara triangulasi dan member check. Adapun penjelasan dari kedua teknik diatas yaitu sebagai berikut:

Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi digunakan untuk meningkatkan akurasi sebuah studi. Triangulasi merupakan pengecekan kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Menurut Emzir (2011, hlm. 82) menyatakan bahwa “Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda (misalnya seorang kepala sekolah dengan siswa), jenis data (misalnya catatan lapangan observasi dengan wawancara) dalam deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif.”

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 273) mengemukakan bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai

sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Tujuan triangulasi adalah untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari semua sumber lain. Pada penelitian ini akan dilakukan triangulasi data yang telah diberikan oleh pihak masyarakat terkait objek penelitian. Terdapat tiga bentuk triangulasi yaitu triangulasi sumber data, berikut akan digambarkan skema triangulasi yang dipergunakan dalam penelitian.

- a. Triangulasi sumber yang peneliti lakukan yaitu: 1) membandingkan data hasil dari pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang saat di depan umum dengan yang dikatakannya secara pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain yang berasal dari berbagai kalangan dan berbagai pihak. 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumentasi, berkaitan dengan hal ini peneliti membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara masyarakat sekitar, tokoh masyarakat dengan kepala desa.

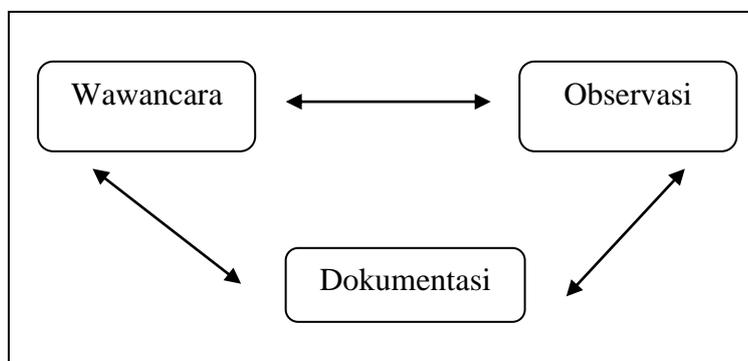


**Gambar 3.1**

**Triangulasi Sumber Data**

Sumber: Buku *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Sugiyono, 2012, hlm. 273)

- b. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi metode yang dilakukan meliputi mengecek keyakinan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data salah satunya yaitu mengenai kesiapan masyarakat dalam menghadapi pembangunan jalan tol. Dari hasil wawancara yang telah diperoleh, bahwa sebagian besar masyarakat telah siap dengan adanya pembangunan jalan tol tersebut.

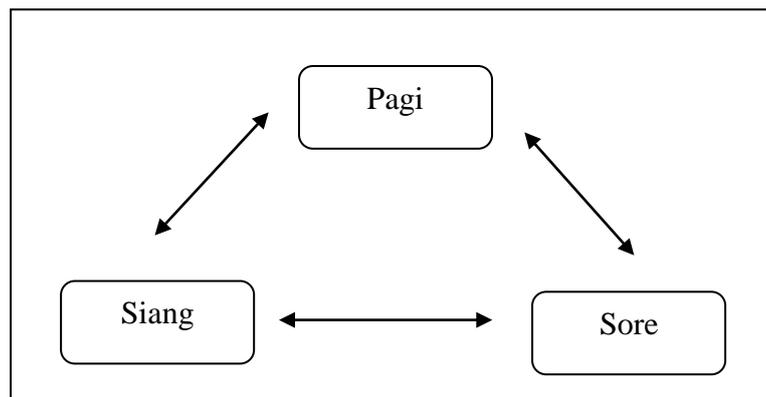


**Gambar 3.2**

**Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**

Sumber: Buku *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Sugiyono, 2012, hlm. 273)

- c. Triangulasi waktu, waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.



**Gambar. 3.3**  
**Triangulasi Waktu**

Sumber: Buku *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Sugiyono, 2012, hlm. 273)

Sementara untuk, *member chek* yaitu pengecekan atau memverifikasi data kepada subjek yang diteliti. Menurut Emzir (2011, hlm. 82) menyatakan bahwa:

*member checking* adalah suatu proses dimana peneliti menanyakan pada seorang atau lebih partisipan dalam studi untuk mengecek keakuratan dari keterangan tersebut. Pengecekan ini melibatkan pengambilan temuan kembali kepada partisipan dan menanyakan kepada mereka (secara tertulis/lisan) tentang akurasi dari laporan tersebut.

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 129) menyebutkan “Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.